

**OBSESI LARA CAMERON DALAM NOVEL *THE STAR SHINE DOWN*
KARYA SIDNEY SHELDON**

JURNAL SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra**

DELVIANI SATTU

120912010

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2016

ABSTRACT

This research is entitled “Obsesi Lara Cameron Dalam Novel *The Star Shine Down* Karya Sidney Sheldon” is intended as a requirement to accomplish the “*Sarjana*” degree at the Faculty of Humanities Sam Ratulangi University Manado.

This study aims at determining about the main character, Lara Cameron’s obsessions to reach whatsoever she wants through unusual ways which has caused her to have obsessive compulsive disorder. That obsessive compulsive disorder gives some impacts to her life which change her personality.

The theory used in this study is Wellek and Werren’s theory’s about extrinsic approach and use psychology theory about obsessive. This study used descriptive method in analyzing the data from the novel itself and some significant articles.

The result show that the main character Lara Cameron has the obsession compulsive disorder and obsessive compulsive personality compulsive. Lara Cameron has two Obsession: Obsession in work and Obsession with a man. The impact of Lara’s Obsessions make Lara have Obsessive Compulsive Personality Disorder. Obsessive Compulsive personality disorder is a personality that has the characteristic’s such as do a lot of the perfect result, striving for flawless and set a high standard, making everyone else miserable by demanding the same excessive standards of perfection. The impact Lara’s obsession with a man to make her become a jealousy woman.

Keyword: Obsessive: Obsessive Compulsive Disorder (OCD), Obsessive Compulsive Personality Disorder (OCPD), Novel *The Star Shine Down*.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kesusasteraan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berbentuk sajak maupun prosa. Sastra juga diartikan sebagai seni berbahasa (*Verbal arts*) yaitu bahwa sastra merupakan kesenian dan bukan sains atau ilmu pengetahuan, dan yang menjadi wadah dalam seni berbahasa adalah kata sebagai lawan dari seni lukis, seni pahat dan seni musik. (Denziger&Jonson)

Sastra terdiri dari puisi, drama, fiksi dan berbagai macam karya non-fiksi, sebagai mana halnya karya lisan, drama dan penyiaran, tidak selamanya berupa tulisan, seperti film-film atau program televisi. Novel adalah karya narasi fiksi yang panjang

yang ditulis dalam bentuk prosa yang dikembangkan dari novella dan bentuk karya sastra yang sudah terlebih dahulu ada sebelum prosa. Sebuah novel tersusun dari plot dan tema yang terfokus pada perkembangan tokoh dan aksinya. Aksi dan tokoh dalam novel merupakan karya penulis, sehingga aksi dan peristiwa-peristiwa dalam novel bisa menjadi suatu ambisi, kesedihan, kegembiraan, rasa, logika, dan banyak lagi yang didasarkan pada fakta kehidupan.

Dalam novel *The Star Shine Down* karya Sidney Sheldon diceritakan tentang kehidupan Lara Cameron sejak dia hidup dalam kemiskinan sampai menjadi seorang wanita yang kaya raya. Lara dilahirkan dari keluarga yang sangat miskin. Ayahnya seorang pemabuk yang bekerja di sebuah rumah kontrakan. Lara tumbuh dilingkungan yang buruk, dan hal tersebut menjadikannya seseorang yang penuh keberanian. Kehidupan Lara tidak sebahagia anak-anak seumurannya pada umumnya karena ayahnya sangat membenci Lara. Hal itu disebabkan karena ayahnya berpikiran bahwa Lara yang menjadi penyebab kematian ibunya, terlebih lagi karena ibunya meninggal saat melahirkan Lara. Sampai akhir hidupnya ayah Lara tetap membencinya dan tidak pernah memberikan Lara uang sepeserpun. Lara berjanji kepada dirinya sendiri bahwa suatu saat nanti dia akan membuat ayahnya bangga akan dirinya. Sejak kematian ayahnya Lara yang bertanggung jawab menjaga rumah kontrakan. Disitulah Lara bertemu dengan Bill Rogers, orang Amerika. Mereka berbincang-bincang dan Bill mengajarkan banyak hal tentang *real estate* kepada Lara. Dari perbincangan inilah Lara kemudian memiliki hasrat menjadi seorang wanita yang memiliki banyak bangunan. Satu tahun kemudian dia menjadikan mimpinya itu kenyataan dengan membangun satu gedung yang kemudian membawanya menjadi pemilik banyak gedung di Los Angeles. Kesuksesannya dalam membangun satu gedung membuatnya terobsesi untuk membangun lebih banyak lagi gedung. Dia tidak pernah merasa puas sampai apa yang menjadi keinginan hatinya terpenuhi.

Dari novel ini sangat jelas diperlihatkan tentang obsesi dari tokoh utama inilah yang menjadi objek analisis dalam penelitian ini. Alasan penulis memilih obsesi sebagai objek analisis karena obsesi menjadikan tokoh utama berbeda dengan orang-orang normal pada umumnya dan obsesinya membuat dia melakukan segala cara untuk mewujudkannya. Dia berbeda dengan wanita seumurannya dan tidak mempedulikan

keadaannya sebagai seorang wanita. Bekerja seperti seorang laki-laki adalah kebiasaan lara. Dia tidak suka tidur, saat tidurnya dia tetap memikirkan pekerjaannya dan membuat para pekerjanya mengikuti gaya hidupnya yang tidak pernah terlelap, tetapi tetap bekerja. Lara tipe perempuan yang kuat dan sangat obsesif, terobsesi dengan pekerjaan begitu juga dengan pria yang dicintainya, dia akan melakukan segala cara untuk menjadikan pria yang dia cintai menjadi miliknya.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis obsesi Lara Cameron dalam novel *The Star Shine Down* karya Sidney Sheldon.
2. Menganalisis dampak dari obsesi Lara Cameron dalam Novel *The Star Shine Down* karya Sidney Sheldon?

3. Manfaat Penelitian

Secara teoretis penelitian ini diharapkan bisa memperkuat teori dengan menggunakan teori sastra yang berkaitan dengan analisis psikologis.

Secara praktis, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat membantu para pembaca untuk mengetahui kondisi obsesi pada tokoh utama dalam novel *The Star Shine Down* karya Sidney Sheldon. Selain itu kiranya penelitian ini dapat menginspirasi para pembaca bisa mendapatkan pesan moral dari novel *The Star Shine Down* karya Sidney Sheldon.

4. Landasan Teori

Wellek and Warren (1949) menyatakan empat kemungkinan penelitian kesusastraan dalam hubungannya dengan psikologis, yaitu: 1. Penelitian terhadap penulis, sebagai tipe dan sebagai individu; 2. Penelitian terhadap proses kreatif penciptaan karya sastra. 3. Penelitian terhadap tipe-tipe dan hukum-hukum psikologis yang hadir dalam karya sastra, dan 4. Penelitian terhadap efek karya sastra terhadap pembaca (psikologi pembaca). Penulis memilih penelitian terhadap tipe-tipe dan hukum-hukum psikologis yang hadir di dalam karya sastra diaplikasikan ke dalam

kesusastraan. Berhubungan dengan topik penelitian yang berjudul “Obsesi Lara Cameron dalam novel *The Star Shine Down* karya Sidney Sheldon”, penelitian terhadap tipe-tipe dan hukum-hukum psikologis yang hadir di dalam karya sastra digunakan dalam penelitian ini seperti yang dinyatakan Wellek dan Werren (1949).

Obsesi adalah pemikiran yang berulang-ulang atau sesuatu yang dipikirkan secara terus menerus dan pikiran seseorang yang tak dapat dikontrol. Seorang penderita obsesif mempunyai gejala akan kecemasan (kegelisahan atau ketakutan) atau gangguan emosi.. Yang sangat diperhatikan oleh para psikiater dan terapi yang merawat seseorang yang mempunyai obsesi, mereka menyebutkan bahwa obsesif adalah penyakit mental yang dapat disebut sebagai obsesi kompulsif disorder.

Obsesif Compulsive Disorder (OCD) dapat diklasifikasikan sebagai suatu kecemasan. Seseorang yang menderita obsesi mungkin sadar bagaimana obsesi yang tidak rasional atau tidak masuk akal. Seseorang yang mempunyai obsesi berlebihan mempunyai kebiasaan yang berulang kali untuk mengurangi kecemasan dalam obsesi yang dimilikinya. OCD membuat kehidupan normal seseorang dan interaksi sosial sangat sulit karena membuat orang kehabisan energi dan waktu.

Orang yang perfeksionis berlebihan memperlihatkan diri mereka yang bersifat kaku itu dapat disebut penderita obsessive compulsive personality disorder (OCPD). Penyakit ini dapat membuat seseorang menghabiskan energi yang berlebihan dan kehilangan pandangan tentang apa yang seharusnya akan di capai dalam tugas dan dalam pekerjaan. Orang yang berperilaku obsesi akan memperlihatkan kekakuan dalam dirinya dan bagaimana melakukan pekerjaan dengan cara yang tidak masuk akal. Sifat OCPD adalah mereka akan menjadi seorang pekerja keras, mereka lebih memilih untuk bekerja dari pada menikmati waktu luang. OCPD tidak melibatkan atau tidak hanya pada obsesi itu sendiri atau tekanan yang dia hadapi. Perilaku obsesi yang muncul adalah perilaku umum tentang perfeksionis dari dampak obsesi tersebut. Seseorang yang menderita OCPD akan berhasil dan sukses di dalam pekerjaannya dan di tempat dia bekerja, akan tetapi membuat orang lain atau seseorang yang bekerja padanya merasa tidak senang atau sengsara karena menuntut standar yang berlebihan atau standar yang sempurna.

5. Metodologi

Dalam penelitian ini, ada beberapa langkah yang dilakukan penulis yakni:

a. Persiapan

Penulis membaca novel *The Star Shine Down* karya Sidney Sheldon sebagai data utama untuk mengerti cerita dan untuk menjawab rumusan masalah dan membaca yang terkait dengan sastra untuk judul “obsesi” sebagai psikologi atau kejiwaan yang tidak normal.

b. Pengumpulan Data

Penulis mengambil data difokuskan pada karakter utama dari novel itu sendiri *The Star Shine Down* karya Sidney Sheldon. Penulis mengambil data dari tindakan, ucapan, percakapan dengan karakter lain dan penjelasan dari pengarang tentang tokoh utama.

c. Analisis data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif dalam proses pelaksanaan penelitian. Teori ekstrinsik dipakai teori dari Wellek dan Werren untuk melihat unsur ekstrinsik dan unsur psikologi. Secara unsur ekstrinsik untuk melihat “Obsesi” pada tokoh utama dalam novel *The Star Shine Down* karya Sidney Sheldon, penulis menggunakan teori dari Science Clarified (2016) tentang Obsessive Compulsive Disorder dan Obsessive Compulsive Personality Disorder.

GAMBARAN OBSESI LARA CAMERON

1. Kecemasan terhadap pekerjaan

Lara berpikir bahwa semuanya sudah berakhir, semua yang telah dibangunnya, semua pengorbanan yang dia lakukan untuk menggapai impiannya. Lara berjalan ditengah hujan tetapi Lara tidak merasa dinginnya hujan karena yang ada dalam pikirannya dan yang ia rasakan adalah kecemasan bahwa dia akan jatuh dan dia sedang mengalami keadaan yang sangat buruk.

“It was over. Lara walked the cold, rainy streets. She was completely unaware of the icy wind and her surroundings. Her mind was filled with the terrible disaster that had befallen her.”

(Sheldon, 1992: 132)

2. Kecemasan terhadap Pasangan

Bahkan kecemasan Lara terlihat ketika Lara akan bertemu dengan seorang pria yang dia sukai. Ia merasa cemas dengan baju yang akan dia pakai, ia merasa sangat gugup untuk bertemu dengan Philip Adler, ketika makan dan minum saja dia sudah gugup saat memikirkan tentang pertemuannya dengan Philip Adler. Dia merasa cemas dengan penampilannya tidak cantik menurut pandangannya dihadapan orang yang dia sukai. Karena keemasannya dia mengganti baju hampir setengah dari seluruh baju yang ia miliki. Ia mencoba untuk terlihat sempurna di depan Philip Adler.

“She had changed clothes half a dozen times. Should I wear something simple or elegant or sexy? Finally, she had decided on a simple Dior. Lara was too nervous to eat or drink anything.”

(Sheldon, 1992: 237)

3. Perilaku kompulsif

Lara berjanji bahwa tidak akan satu orang pun yang dapat meyakiti dirinya sama seperti yang ayahnya lakukan pada dirinya. Dia menutupi semua masa lalu yang kelam dan tidak akan ada satu orang pun yang tau tentang kehidupan masa lalunya sekalipun itu teman dekatnya, rekan kerjanya dan kekasihnya.

“Lara had built a protective wall around herself. No one is ever going to hurt me again, she vowed. No one.”

(Sheldon, 1992: 198)

4. Perilaku yang Tidak Rasional

Lara mempunyai obsesi yang tidak bisa ditahan sehingga membuat Lara mempunyai hubungan percintaan dengan seorang pria yang sudah mempunyai seorang istri. Lara melakukan itu untuk mendapatkan keuntungan dari seorang Paul Martin, Lara mengetahui bahwa Paul Martin seorang pria yang mempunyai istri tetapi Lara ingin memanfaatkan Paul Martin untuk membuat keinginannya tercapai. Lara tidak memikirkan apakah itu tindakan yang baik atau buruk atautkah itu adalah tindakan yang masuk di akal atau tidak.

“He took a deep breath. “The truth? I was thinking that if I weren't married, I would tell you that you're one of the most exciting women I've ever met.”

But I am married, so you and I are going to be just friends. Do I make myself clear?"

(Sheldon, 1992: 159)

5. Gangguan Emosi pada Lara Cameron

Lara merupakan orang yang sangat sempurna dalam pekerjaan sehingga Lara mempunyai sifat sangat temperamental atau pemarah, ketika pekerjaannya melakukan pekerjaan yang tidak sesuai, Lara langsung memecat pekerjaannya pada saat itu juga sekalipun pekerjaannya sudah meminta maaf tapi ia tetap tidak mau memaafkannya. Lara adalah seseorang yang pemarah, karena dia tidak ingin pekerjaannya melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keinginannya.

"One of the workmen stopped to pull out a pack of cigarettes, and as he did so, a wrench slipped from his hand and fell to the ground far below. Lara watched in disbelief as the wrench came hurtling down toward her. She leaped out of the way, her heart pounding. The workman was looking down. He waved a "sorry." Grim-faced, Lara got into the construction elevator and took it to the level where the workman was. Ignoring the dizzying empty space below, she walked across the scaffolding to the man. "Did you drop that wrench?" "Yeah, sorry." She slapped him hard across the face. "You're fired."

(Sheldon, 1992:125-126)

DAMPAK OBSESI LARA CAMERON

1. Perfeksionis

Lara merupakan seorang wanita yang sangat cantik dan jenius, Lara bekerja lebih dari pada orang tahu sehingga hanya Tuhan yang tau kapan dia tidur. Dia merupakan seseorang yang bekerja dengan sempurna dan Lara membuat semua orang yang hidup dan bekerja dengannya merasa tidak senang dengan cara bekerjanya karena semua pekerjaan harus dikerjakan dengan sempurna.

"She's drop-dead beautiful. She works harder than anyone I've ever known. God only knows when she sleeps. She's a perfectionist, so she makes everyone around her miserable. In her own way, she's a genius.

(Sheldon, 1992: 13-14)

2. Selalu tidak Puas dengan Pekerjaannya

Lara menjadi orang yang tidak pernah puas sekalipun seseorang mengatakan bahwa dia adalah seseorang yang sukses maka dia akan berkata bahwa itu semua hanya awal dan semuanya belum cukup untuk dirinya. Dia masih ingin membangun beribu-ribu bangunan untuk di masa depan nanti dan merubah garis langit dan membuat namanya terpampang di garis langit.

"You look wonderful," Colin said. "Success agrees with you, Lara." "It's only the beginning," Lara said."

(Sheldon, 1992: 165)

3. Pecandu kerja

Lara ingin melihat semua yang telah dicapainya dengan kerja keras dan bekerja dengan tidak ada hentinya, Lara ingin melihat gedung yang ia telah bangun selama ini. Mereka mengelilingi kota dan mereka melihat di pusat perbelanjaan, kompleks pemukiman, dan gedung pencakar langit. Disana ada *Cameron plaza, Cameron square, Cameron center*, dan kerangka baja *Cameron tower*. Lara duduk dalam mobilnya dan membayangkan setiap orang yang tinggal disitu dan bekerja disitu, ia telah terlibat dalam kehidupan mereka. Lara berfikir bahwa ia telah memperbaiki kondisi kota ini. Aku telah mencapai semua yang ingin aku capai, Lara menggapai semua obsesinya dengan bekerja keras.

"They drove around the city and stopped at the shopping mall, the housing center, and the skyscraper. There was Cameron Square, Cameron Plaza, Cameron Center, and the skeleton of Cameron Towers. Lara sat in the car, staring at each building, thinking about the people living there and working there. She had touched all their lives. I've made this city better, Lara thought. I've done everything I wanted to do."

(Sheldon, 1992: 259)

4. Membuat Orang lain Sengsara

Lara menelpon Howard Keller membangunkan dia pada jam 4 subuh untuk bekerja. Pada umumnya bekerja selalu jam 7 pagi atau jam 8 pagi untuk suatu kerja kantoran tetapi tidak dengan orang-orang yang bekerja pada Lara Cameron, Sampai sekertarisnya mengeluh dengan Lara yang menelepon pada jam 4 subuh saat dia masih

tidur dengan lelap. Lara menelepon untuk suatu pekerjaan yang harus dikerjakan dengan secepat mungkin, dia tidak memikirkan waktu apakah itu masih subuh atau sudah pagi yang dipikrannya adalah bekerja. Keinginannya untuk bekerja itu yang membuat orang disekitarnya merasa sengsara atau menderita.

"She made phone calls in the middle of the night. "Howard, did you know the shipment of wallpaper hasn't arrived yet?"

"For God's sake, Lara, it's four o'clock in the morning."

"It's ninety days to the opening of the hotel. We can't open a hotel without wallpaper."

(Sheldon, 1992: 171)

5. Pencemburu

Ketika Lara sangat terobsesi dengan seorang Philip Alder, dia menjadi seseorang yang sangat pencemburu, terlihat ketika ada seorang penggemar dari Philip yang mendekati Philip yang membuat ia merasa cemburu pada wanita tersebut. Lara juga mengatakan bahwa penggemar dari Philip tersebut merupakan seorang pelacur yang mendekati Philip.

"Lara stood to one side, watching as Philip's fans surrounded him, touching him, adoring him, asking for autographs, handing him little gifts. Lara felt a sharp pang of jealousy. Some of the women were young and beautiful, and it seemed to Lara that all of them were obvious."

"Lara wanted to strangle the bitch."

(Sheldon, 1992: 271)

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Gambaran obsesi Lara Cameron

Bagi sebagian orang obsesi merupakan hal wajar akan tetapi tidak dengan obsesi tokoh utama dalam novel *The Star Shine Down* karya Sidney Sheldon. Lara Cameron merupakan seseorang yang mempunyai obsesi, semua orang mempunyai

obsesi akan tetapi Lara mempunyai obsesi yang berlebihan yang membuat Lara Cameron menderita Obsesi Kompulsif Disorder merupakan obsesi yang penuh dengan kecemasan. Lara Cameron sangat cemas akan apa yang terjadi dengan obsesinya, Lara takut jika obsesi yang diinginkannya tidak terjadi atau tidak dapat dicapai. Karena kecemasan yang Lara miliki, Lara melakukan tindakan yang tidak rasional. Lara melakukan suatu kebohongan kepada semua orang yang menanyakan masa lalunya, Lara tidak ingin seorang pun mengetahui obsesi yang dia miliki, dia menutupi segala masa lalunya untuk menghilangkan kecemasan yang dia rasakan. Kecemasan jika orang lain mengetahui kehidupannya yang sangat buruk dan perilaku ayahnya yang sampai ayahnya meninggal tidak pernah menyayangi Lara dan tidak pernah memperlakukan Lara dengan perilaku yang baik sehingga Lara ingin menutupi itu serapat-rapatnya sehingga tidak ada seorang pun yang mengetahui kehidupan masa lalunya.

b. Dampak Obsesi Lara Cameron

Sikap Lara yang sangat mencintai pekerjaan membuat dia tidak ingin meninggalkan pekerjaannya. Lara sangat menyukai untuk bekerja, dia menangani sendiri pekerjaannya, Lara sangat menyukai pekerjaannya. Sekalipun pada masa lalunya Lara harus berjuang keras untuk mendapatkan apa yang dia inginkan, Lara menjadi orang yang kuat untuk menggapai apa yang dia inginkan. Lara menjadi orang yang tidak mudah dijatuhkan oleh siapapun sehingga dia dijuluki “Kupu-Kupu Besi”, seorang wanita yang kuat yang tidak gampang jatuh. Lara sangat mencintai pekerjaannya, dia lebih mencintai pekerjaannya dari pada seorang pria yang dicintainya. Bekerja yang normalnya hanya 8 jam dalam sehari tapi bagi Lara dia bekerja tanpa melihat jam yang hanya dipikrannya adalah bekerja, hanya Tuhan yang tau kapan dia akan tidur.

2. Saran

Dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi dengan menganalisa pada unsur ekstrinsik novel, yakni unsur ekstrinsik dalam psikologi yang berkaitan dengan kesusastraan yaitu dalam hal obsesi. Penulis menyarankan untuk kedepannya akan ada penelitian lebih lanjut tentang novel *The Star Shine Down* karena dalam novel *The Star Shine Down* ada unsur *feminisme*, dan perempuan-perempuan yang memperjuangkan hak-hak wanita, ini merupakan hal yang sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Penulis menyarankan kepada mahasiswa yang berminat dalam kesusastraan untuk dapat mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonn, Julian. 2010. *A Comprehensive Dictionary of Literature*. Delhi: Abishek Publication.
- Carson, C. Robert; Butcher, James N. 1992. *Abnormal Psychology and Modern Life*. 9th edition. Harper-Collin Publisher Inc. New York.
- Denziger, M, K and Johnson, W, S. 1961. *An Introduction to Literary Criticism*. United States of America: Boston. D. C. Healthy and Company.
- Davison, Gerald. C & Neale, John.M. 2001. *Abnormal Psychology 8th edition*. New York: John Wiley & Son.
- Eagleton, Terry. 1983. *Literary Theory an introduction*. Great Britain by Blackwell Published.
- Obsessive Compulsive Disorder-United Kingdom, 2015. Understanding What Drives OCD. Available at: <http://www.ocduk.org/understanding-ocd> [Accessed 24th September 2015].
- Paruntu. 2006. "Psikoanalisis Freud dalam Drama Night on Bald Mountain karya Patrick White". Skripsi. Manado: Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi.
- Susanto. 2008. "A struggle for achieving an obsession in Sidney Sheldon *The Star Shine down*: an individual psychological approach". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Science Clarified. 2016. *Obsession compulsive disorder and personality compulsive disorder*. Web available on <http://www.scienceclarified.com/Mu-Oi/Obsession.html>.
- Tulung, Golda. 1993. "Ambisi dalam Drama Medea dan Macbeth". Skripsi. Manado : Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi.
- Wangkanusa. 2015. "Anxietas tokoh-tokoh utama dalam novel *The Great Gatsby* by F.Scott fitzgeralds". Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.

Wallek and Warren. 1949. *Theory of literature*. New York: Harcourt, Brace and Company

Web available about perfeksionis on <http://indotopinfo.com/tanda-tanda-orang-perfeksionis.html>)